BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktifitas Selama PKL

Aktifitas yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan PKL di Harian Umum galamedia Bandung, terbagi dalam dua bagian yaitu kegiatan rutin dan kegiatan insidentil.

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang sering dilakukan penulis selama PKL di Harian Umum Galamedia Bandung, sedangkan kegiatan insedentil adalah kegiatan yang sifatnya kadang-kadang dan sewaktu-waktu yang dilakukan penulis selama mengikuti PKL di Harian Umum Galamedia Bandung.

Untuk lebih rinci kegiatan penulis lakukan selama PKL dapat dilihat pada tabel1.2 berikut ini

Tabel 1.2

Aktivitas Selama PKL

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan	Ketrangan
1	Selasa, 6 Juli 2010	Memantau rumah salah satu korban pesawat Trike yang jatuh di Pangalengan.	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
2	Rabu, 7 Juli 2010	Meliput aksi solidaritas Nenek Saodah di Cikapayang Dago bandung dan Memantau rumah korban pesawat trike	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
3	Kamis,8 Juli 2010	Pemantauan rumah korban pesawat trike dan meliput minimarket Youmart yang dibobol maling.	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
4	Jumat, 9 Juli 2010	Pemantauan di rumah korban pesawat trike	Insidental
5	Senin, 12 Juli 2010	Peliputan di Polresabes kota Bandung terkait aksi geng motor	Insidental

		Menulis berita hasil liputan	Rutin
6	Selasa, 13 Juli 2010	Meliput pemakaman korban mutilasi dan mewawancarai tersangka curanmor	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
7	Rabu, 14 Juli 2010	Mewawancarai pegawai BMKG Kota Bandung mengenai prakiraan cuaca Kota Bandung di kantor BMKG Kota Bandung	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
8	Kamis, 15 Juli 2010	Meliput kongres PASI (Pasundan Istri) XXI	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
9	Jumat, 16 Juli 2010	Mewawancarai salah satu Anggota DPRD Kota bandung dari komisi D, mengenai pungutan liar yang terjadi di SD Soka.	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
10	Sabtu, 17 Juli 2010	Mewawancarai pedagang kaki lima, yang berada di depan masjid Agung Bandung	Insidental

		Menulis berita hasil liputan	Rutin
11	Senin, 19 Juli 2010	Mewawancarai salah satu anggotan DPRD Kota bandung dan juga mewawancarai salah satu pedagang kaki lima yang berada di depan salah satu Mall yang berada di Kota Bandung.	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
12	Selasa, 20 Juli 2010	Liputan di gedung DPRD Kota Bandung	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
13	Rabu, 21 Juli 2010	Meliput sosialisasi tabung gas 3 Kg yang di lakukan oleh pihak Pertamina, dan dilaksanakan di kantor Dinas kebakaran Kota Bandung	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
14	Kamis, 22 Juli 2010	Melipu rapat mengenai PNPM di Auditorium Balai Kota Bandung	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin

15	Jumat, 23 Juli 2010	Meliput peresmian masji Al-Baroqah di Gang Nur Jl.Lembong	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
16	Sabtu, 24 Juli 2010	Meliput konfrensi pers Bandung *Creatif City Forum* (BCCF)	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
17	Minggu, 25 Juli 2010	Meliput sebuah kampanye mengenai lngkungan,yang bertemakan Aku Sahabat Sampah yang dilakukan oleh BGC	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
18	Senin, 26 Juli 2010	Mewawancarai pedagang daging sapi yang berada di pasar baru Bandung	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
19	Selasa, 27 Juli 2010	Meliput razia gepeng (gelandang dan pengemis) yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Bandung	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin

20	Rabu, 28 Juli 2010	Meliput pertemuan di auditorium Balai Ko ta bandung, membahas mengenai HIV/AIDS	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	rutin
21	Kamis, 29 Juli 2010	Meliput symposium internasioanal, yang di selenggarakan oleh IAGI (Ikatan Ahli Geologi Indonesia) di Hotel Hilton.	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
22	Jumat, 30 Juli 2010	Meliput pertemuan yang dilakukan oleh Anggota DPRD dari komisi D dengan KPKB di gedung DPRD Kota Bandung	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
23	Sabtu, 31 Juli 2010	Meliput hari anak nasional dan juga meliput ulang tahun Bikers Brotherhood Motor Club	Insidental
		Menutlis berita hasil liputan	Rutin

24	Senin, 2 Agustus 2010	Meliput kebakran di Jln. Pasir koja	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
25	Selasa, 3 Agustus 2010	Meliput pertandingan futsal pada PORSENI VIII Politeknik se Indonesia di lapangan UPI Bandung	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
26	Rabu, 4 Agustus 2010	Meliput pertandingan basket pada PORSENI VIII Politeknik se Indonesia di lapangan basket Poltek Pos Bandung	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
27	Kamis, 5 Agustus 2010	Meliput pertandingan tenis meja pada lanjutan PORSENI VIII Politeknik se Indonesia di kampus Polman	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	rutin
28	Jumat, 6 Agustus 2010	Meliput pertandingan futsal dan tenis meja ada lanjutan PORSENI VIII Politteknik se Indonesia di kampus UPI	Insidental

		bandung dan Kampus POLMAN Bandung	
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
29	Sabtu, 7 Agustus 2010	Meliput final futsal pada PORSENI VIII Poltek se Indonesia yang di laksanakan di Poltek Pos Bandung	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
30	Minggu, 8 Agustus 2010	Meliput kompetisi basket yang memeperebutkan Piala Gubernur di Gor Tunas Bandung	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin
31	Senin, 9 Agustus 2010	Liputan di Gor Koni Kota Bandung (kejurnas selam)	Insidental
		Menulis berita hasil liputan	Rutin

Sumber : Agenda penulis selama PKL

2.2. Deskripsi Kegiatan Selama PKL

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin Selama PKL

Selama PKL di Harian Umum Galamedia Bandung, penulis melakukan kegiatan banyak sekali kegiatan. Diantaranya rapat Redaksi yang dipimpin oleh redaktur pelaksana. Didalam rapat ini, akan didiskusikan berita apa yang yang akan dijadikan Head Line News Harian Umum Galamedia Bandung dan setiap Wartawan diperbolehkan untuk memberi ide-ide baru untuk kemajuan Harian Umum Galamedia Bandung.

Rapat redaksi adalah rapat yang diadakan oleh bagian Redaksi Seminggu sekali untuk membahas kualitas Berita yang telah diterbitkan dan memunculkan ide baru dalam penulisan suatu Berita.

Sedangkan yang menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh penulis selama PKL di Harian Umum Galamedia Bandung adalah menulis berita. Berita yang di buat tersebut merupakan hasil dari peliputan di lapangan.

Berikut contoh tulisan hasil peliputan penulis selama mengikuti PKL di Harian Umum Galamedia Bandung :

PRAKTISI BANDUNG JUARA FUTSAL

SARI ASIH,(GM).-

Tim futsal Politeknik Praktisi Bandung, tampil sebagai juara usai mengalahkan Politeknik Balikpapan 3-1 di final Porseni VIII Politeknik sese-Indonesia di GOR Politeknik Pos Bndung, Jln. Sari Asih bandung , Sabtu(7/6). Dua dari tiga gol Praktisi diciptakan Rahmat menit ke-34,dan 38, serta satu gol Dani pada menit 19. Sedangkan satu gol semata wayang Poltek Balikpapan dihasilkan Fahrul menit ke-11.

Menanggapi sukses anak asuhnya, pelatih Poltek Praktisi, Edi Supardi mengatakan, pertandingan puncak tersebut sangat menguras otak dan energy. "Sebetulnya kami pada babak penyisihan pernah bertemu dan kalah dengan skor telak 3-9. Kekalahan itu menjadi modal penting bagi kami, karena sudah mengetahui cara bermain mereka. Sehingga para pemain dapat meredam setiap serangan yang dilancarkan pemain Poltek Balikpapan. Kami memang sempat tertinggal terebih dulu, namun berkat ketengangan dari pemain akhirnya kami dapat membalikan kkedudukan, "katanya usai pertandingan.

Sementara iut, Politeknik Negri Jember, dipastikan keluar sebagai juara umum setelah berhasil mengumpulkan 8 medali emas, 1 perak dan 3 perunggu. Posisi *runner-up* ditempati Politeknik negri Bandung dengn perolehan 7 emas, 16 perak, dan 6 perunggu. Sementara Politeknik Negri Jakarta menempati peringkat 3 dengan 7 emas, 7 perak dan 13 perunggu. **(leh.job)**

PASANGAN FARID /ALFISENA LOLOS KE FINAL

KANAYAKAN, (GM).-

Pasangan Farid/ Alfisena dari Politeknik Manufaktur Bandung (POLMAN) lolos ke babak final ganda putra, setelah mengalahkan pasangan Iksahudi/ Fauzan dari politeknik Aceh 3-0, pada lanjutan Porseni VIII Politeknik se- Indonesia cabang olah raga tenis meja di Gedung Rupantama Polman, Jln. Kanayakan, Dago, Bandung, kamis (5/8).

Ganda putra Polma memang layak untuk masuk ke babak final. Pasalanya permainan pasangan Farid dan Alfisena benar-benar benar-benart tidak dapat terbendung oleh lawannya. Di babak semi final, keperkasaan dari pasangan Polman ini tidak dapat terbendung oleh lawannya dari Poltek Aceh. Padahal, di atas kertas pasangan ganda Polman jauh di bawah pemain Poltek Aceh. Tapi dengan semangat yang tinggi, pasangan ganda Polman mampu mengatasi perlawanan dari Poltek Aceh. Seat set pertama saja Polman mampu mengatasi perlawanan dari Poltek Aceh dengan angka 11-13. Memasuki set ke dua, Polman masih unggul dengan skor 11-16. Dan akhirnya set ke tiga masih tetap dikuasai oleh pasangan ganda Polman Farid dan Sena denga menutup pertandingan semi final denga skor 11-8.

Dengan kemenangan tersebut Polman dipastikan melangkah ke babak final dan akan bertemu dengan Polte Surabaya.

Pelatih Polman, Andri Dermawan mengatakan, pertandingan kali ini berjalan dengan menarik, karena lawan yang dihadapi timna cukup berat. Apalagi set terakhir cukup meneggangkan, karena lawan hampir mengejar

perolehan angka Polman. “ Kami sangat tegang melihat jannya pertandingan tadi. Tapi akhirnya kami benar-benar dapat menang lawan Poltek Aceh dengan skor 3-0 dan yang lebih bangga lagi akhirnya kita lolos ke babak final. Saya sangat bangga kepada mereka karena tampil penuh semangat, sehingga dapat memenangkan setiap setnya, “papar Andri. **(B.110/leh.job)**

Praktisi ke Final Futsal

TRI/GERY JUARA TENIS MEJA

KANAYAKAN,(GM).-

Pasangan Farid/Alfisena dari Politeknik Manufaktur (Polman) Bandung gagal menjadi juara ganda putra cabang olah raga tenis meja Porseni VIII Politeknik se-Indonesia, setelah di partai final menyerah dari Tri/Gery H (Politeknik Elektronik Surabaya/PES) 1-3 (9-11, 13-11, 8-11, 6-11) di Gedung Rupantama Polaman, Jln. Kanayakan Dago, Bandung, jumat (6/8).

Partai final ganda Polman melawan PES berlangsung sengit. Pada set pertama, permainan cenferung berimbang. Namun Farid/Sena telihat terlambat panas sehingga harus menyerah dari Tri/Gery 9-11.

Pada set kedua,Farid/Sena lebih tenang dan sudah mulai *in*. Beberapa kali mereka mampu meredam serangan yang dilancarkan Tri/gery. Set ke-dua benar-benar menjadi sebuah pertarungan sengit. Sampai akhirnya terjadi *deuce*, sebelum akhirnya Farid/Sena mampu memenangkan permainan set ke dua13-11.

Memasuki set ke ketiga, pemain Polman kembali tampil lebih baik.

Beberapa smes keras yang dilancarkan Tri/Gery dengan mudah dikembalikan. Sayangnya ditengah permainan Farid/Sena lengah. Situasi tersebut dimanfaatkan Tri/Gery unutk menutup set ketiga 8-11 dan kembali unggul dengan skor 1-2.

Pasa set keempat, penampilan Farid/Sena jauh menurun. Bahkan kali ini terlihat kalah kelas, sehingga pasangan Tri/Gery dengan mudah menutup pertandingan 6-11, sekaligus memastikan gelar juara.

Pelatih Polman, Andri Dermawan menuturkan, pertandingan tadi sangat menarik. Pasalnya kedua pasangan menunjukan permainan menyerang. Sehingga permainan menjadi tidak membosankan. "Sebenarnyaanak-anak mampu memberikan perlawanan yang membuat lawan (Tri/Gery,**red**) kesulitan. Tapi karena kalah secara kualitas, akhirnya kita kalah,"ujarnya.

Namun Andri tetap member Apresiasi pada anak asuhnya. "Saya sebagai pelatih tetap bangga terhada Farid dan Sena . pasalnya kedua pemain terus menunjukan motivasi tinngi. Dan kekalahan ini menjadi pelajaran yang baik bagi ke dua pemain"katanya.

Futsal

Sementara itu, pada cabor futsal, tim Politeknik Praktisi Bandung merebut tiket final setelah menundukan Polman 6-1 dibabak semifinal. Polman unggul lebih dulu melalui gol Wisnu. Namun akhirnya, Praktisi membalas enam gol melalui Nunuy (3 gol), Kiki dan Dany.

Di babak final, Poltek Praktisi akan mengahadapi Poltek Balikpapan, di Gor Politekni Pos Bandung. **(leh.job)**

2.2.2. Deskripsi kegiatan

Selain melakukan kegiatan rutin penulis juga melakukan kegiatan yang bersifat Insidentil. Yaitu kegiatan dimana penulis diterjunkan secara langsung ke lapangan untuk meliput berita dan mendapatkan informasi untuk dijadikan sebuah berita. Mahasiswa PKL Terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan sumber berita yang lengkap dan tentu saja harus berdasarkan fakta yang ada agar tidak menjadi kebohongan publik.

Meliput berita adalah dimana kegitan seorang Wartawan dalam mencari informasi selengkap-lengkapnya tentang suatu hal yang dianggap penting untuk di sebarluaskan kepada masyarakat dengan datang langsung ketempat dimana informasi itu berada atau datang langsung kesumber Berita baik itu dengan cara mewawancarai narasumber, mengamati tempat kejadian, dan lain sebagainya. Sedangkan sumber Berita adalah Fakta dan data sebuah peristiwa yang nantinya akan dijadikan sebgai berita dan di sebarluaskan kepada masyarakat luas.

2.3. Deskripsi Tentang Jurnalistik

2.3.1. Pengertian Jurnalistik

Pengertian atau definisi jurnalistik sangat banyak. Secara etimologi, jurnalistik berasal dari dua suku kata, yakni jurnal dan istik.

Jurnal berasal dari bahasa Perancis, jounal, yang berarti catatan harian. Dalam bahasa Latin, juga ada kata yang hampir sama bunyi dan upacannya dengan journal yakni diurna, yang mengandung arti hari ini.

Pada zaman Kerajaan Romawi Kuno saat Julius Caesar berkuasa, dikenal istilah acta diurna yang mengandung makna rangkaian akta (gerakan, kegiatan, dan kejadian).

Kata istik merujuk pada istilah estetika yang berarti ilmu pengetahuan tentang keindahan.

Keindahan dimaksud adalah mewujudkan berbagai produk seni dan atau keterampilan dengan menggunakan bahan-bahan yang diperlukan, seperti kayu, batu, kertas, cat, atau suara. Dalam hal ini meliputi semua macam bangunan, kesusastraan, dan musik.

Hasil seni dan atau keterampilan dimaksud mengandung nilai-nilai yang bisa diminati dan dinikmati manusia pengagumnya, karena keindahan tersebut mengandung makna yang luas, serta mencakup sifat-sifatnya yang obyektif dan subyektif.

Dengan demikian, secara etimologis, jurnalistik dapat diartikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan tentang peristiwa sehari-hari. Karya seni dimaksud memiliki nilai keindahan yang dapat menarik perhatian khalayaknya (pembaca, pendengar, pemirsa), sehingga dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya.

Di dalam istilah jurnalistik juga terkandung makna sebagai suatu seni dan atau keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, dan

menyajikan informasi dalam bentuk berita secara indah agar dapat diminati dan dinikmati, sehingga bermanfaat bagi segala kebutuhan pergaulan hidup khalayak.

Secara lebih luas, pengertian atau definisi jurnalistik adalah seni dan keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah, dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat, pendapat, dan perilaku khalayak sesuaia dengan kehendak para jurnalisnya. (Kustadi Suhandang, 2004 : 21) Masih banyak definisi atau pengertian jurnalistik, antara lain kejadian pencatatan dan atau pelaporan, serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari (Astrid S. Susanto, 1986, Komunikasi Massa, Hal. 73).

Onong Uchjana Effendy (1981: 102) menyatakan bahwa jurnalistik merupakan kegiatan pengolahan laporan harian yang menarik minat khalayak, mulai dari peliputan sampai penyebarluasannya kepada masyarakat.

A.W. Widjaja (1986: 27) menyebutkan bahwa jurnalistik merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan dengan cara menyiarkan berita ataupun ulasannya mengenai berbagai peristiwa atau kejadian sehari-hari yang aktual dan faktual dalam waktu secepat-cepatnya.

Ensiklopedi Indonesia secara rinci menerangkan bahwa jurnalistik adalah bidangprofesi yang mengusahakan penyajian informasi tengang

kejadian dan atau kehidupan sehari-hari secara berkala, dengan menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada.

Secara harfiah, jurnalistik artinya kewartawanan atau hal-ikhwal pemberitaan. Menurut kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis di surat kabar, majalah, dan media massa lainnya.

2.3.2. Fungsi Jurnalistik

Surat kabar adalah sarana yang menyiarkan produk jurnalistik. Fungsi pers berarti juga fungsi jurnalistik yang merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Pada zaman modern sekarang ini, jurnalistik tidak hanya mengelola berita, tetapi juga aspek-aspek lain untuk isi surat kabar. Karena itu, fungsinya bukan lagi menyiarkan informasi, tetapi juga mendidik, menghibur dan mempengaruhi agar khalayak melakukan kegiatan tertentu.

Menurut Onong Uchjana Effendy fungsi-fungsi surat kabar terdiri dari :

1. Fungsi menyiarkan informasi

Fungsi yang pertama dan utama surat kabar yaitu menyiarkan informasi. Khalayak pembaca berlangganan atau membeli surat kabar dikarenakan membutuhkan informasi mengenai berbagai hal di bumi ini, mengenai peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, apa yang dilakukan orang lain, apa yang dikatakan orang lain, dan lain sebagainya.

2. Fungsi mendidik

Sebagai sarana pendidikan massa (mass education). Surat kabar memuat tulisan-tulisan yang mengandung pengetahuan, sehingga khalayak pembaca menjadi bertambah pengetahuannya. Fungsi mendidik ini bisa secara implisit dalam bentuk berita, dapat juga secara eksplisit dalam bentuk artikel atau tajuk rencana. Kadang-kadang cerita bersambung atau bergambar juga dapat mengandung unsur pendidikan.

3. Fungsi menghibur

Hal-hal yang bersifat hiburan sering dimuat surat kabar untuk mengimbangi berita-berita lempang (hard news) dan artikel-artikel yang berbobot. Isi surat kabar yang berisi hiburan bisa berbentuk cerita pendek, cerita bergambar, pojok, teka-teki silang, karikatur, dan kadang-kadang tajuk rencana. Tujuan pemuatan isi yang mengandung hiburan itu, semata-mata untuk melemaskan ketegangan pikiran setelah pembaca disuguhi berita dan artikel yang berat-berat.

4. Fungsi mempengaruhi

Adalah fungsi yang keempat ini, yakni fungsi mempengaruhi, yang menyebabkan surat kabar memegang perana penting dalam kehidupan masyarakat. Fungsi mempengaruhi dari surat kabar secara implisit terdapat pada berita, sedangkan secara eksplisit terdapat pada tajuk rencana dan artikel (Effendy, 1993:122-123).

2.3.3. Berita

Berita yang disajikan di atas, merupakan karakter dalam penulisan berita yang di tulis oleh HU Galamedia Bandung. Karakter berita seperti diatas tentu saja bukan menjadi aturan baku yang harus diikuti oleh media massa yang lain. Bahkan, tidak sedikit media massa lain yang membuat berita dengan tidak menggunakan mekanisme piramida terbalik.

Harus diakui bahwa karakter berita di setiap media massa pasti berbeda, misalnya dalam pembuatan judul berita atau teras berita. Selain sebagai ciri khas, hal itu dimungkinkan sebagai strategi untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Pembaca lebih menyenangi membaca sebuah berita yang ditulis secara langsung dan dikemas secara sederhana.

Berita yang ditulis berbelit-belit, besar kemungkinan akan ditinggalkan oleh pembaca. Hal itu dikarenakan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pembaca. Mereka hanya membutuhkan informasi pokok dari berita yang disajikan., tanpa harus membuang waktu membaca yang tidak penting. Oleh karena itu, tidak jarang media massa cetak, hanya menulis ha-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca.

Kata berita, hingga saat ini belum memiliki definisi yang baku. Para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Namun begitu, perbedaan-

perbedaan itu masih mengacu pada garis besar yang mengacu pada aktualitas suatu peristiwa.

Secara sederhana, berita dapat diartikan sebagai pelaporan informasi aktual tentang fakta-fakta yang menarik bagi sejumah besar khalayak. Definisi itu merupakan bentuk penyederhanaan dari penyataan Mitchell V.Charnley yang menyatakan, berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang.

Menurut Drs. AS Haris Sumadiria M.Si. dalam bukunya yang berjudul "Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature", mengatakan bahwa :

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet.(2005:65)

Esensi dari kegiatan menulis berita adalah melaporkan segala sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat bagi khalayak.

Berita merupakan salah satu dari produk tulisan jurnalistik yang memberi pemahaman dan informasi kepada pembaca seputar hal-hal yang mereka tidak ketahui.

Dalam disiplin ilmu Jurnalistik, ada mata kuliah yang mempelajari tentang bahasa jurnalistik. Hal-hal yang dipelajari dalam mata kuliah ini adalah tentang penggunaan bahasa berita yang singkat, padat, sederhana, lancar, jelas dan menarik. Esensi dari pembelajaran mata kuliah ini adalah bagaimana membuat sebuah berita yang menarik dan memberikan kenyamanan bagi pembaca.

2.3.4. Kategori Berita

Secara umum, berita dapat dikategorikan menjadi dua kategori, yakni berita ringan (*soft news*) dan berita berat (*hard news*). Selain dua hal itu, berita dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, menurut sifatnya, dan menurut materi isinya.

Berita berat biasanya merujuk pada peristiwa yang mengguncangkan dan bersifat massal. Misalnya peristiwa gempa bumi, gunung meletus, dan sebagainya. Sementara berita ringan, lebih merujuk kepada peristiwa yang hanya bertumpu pada unsur-unsur ketertarikan manusia, misalnya pernikahan.

Berita berdasarkan lokasi peristiwanya terbagi menjadi dua kategori, yakni peristiwa di tempat tertutup (*indoor news*), dan peristiwa di tempat terbuka (*outdoor news*). Di tempat tertutup misalnya peristiwa sidang kabinet, seminar, dan sebagainya. Sedangkan peristiwa yang terjadi di tempat terbuka misalnya kerusuhan, bencana alam, atau perang.

Berdasarkan sifatnya, berita dibagi menjadi berita yang diduga dan berita yang tidak diduga. Berita yang diduga adalah berita dengan peristiwa yang direncakan atau sudah diketahui sebelumnya, seperti seminar, loka karya, pemilihan umum, dan lain-lain. Sedangkan berita yang tidak diduga adalah berita yang sifat peristiwanya tiba-tiba dan tidak diketahui sebelumnya, misalnya peristiwa tabrakan, bencana alam, dan lain-lain.

Berita menurut isinya dikelompokkan ke dalam berita politik, berita ekonomi, berita sosial, berita keagamaan, berita olah raga, berita kriminal, berita pendidikan, dan lain-lain.

2.3.5. Nilai-nilai Berita

Tidak semua peristiwa dapat dijadikan sebuah berita. *Lord Northcliffe merumuskan, if a dog bites a man, that's not news, but a man bites a dog that's news* (jika anjing menggigit orang, itu bukan berita, tapi jika orang menggigit anjing, itu baru berita).

Dari rumusan Northcliffe di atas, dapat ditarik satu kesimpulan, peristiwa yang dapat dijadikan berita, adalah peristiwa yang memiliki nilai ketertarikan. Dalam buku Jurnalistik Indonesia; menulis berita dan feature, Haris Sumadiria merinci beberapa unsur yang menjadi nilai berita, antara lain

1. Keluarbiasaan (*Unusualness*)

2. Kebaruan (*Newness*)

3. Akibat (*Impact*)

4. Aktual (*Timeliness*)

5. Kedekatan (*Proximity*)

6. Informasi (*Information*)

7. Konflik (*Conflik*)

8. Orang penting (*Public Figure*)

9. Kejutan (*Surprising*)

10. Ketertarikan manusiawi (*Human Interest*)

Dalam melaksanakan prinsip di atas, HU Galamedia telah mampu memenuhinya dengan baik. Berita-berita yang ditulis di HU Galamedia selalu di tekankan pada nilai-nilai berita di atas.

2.3.6. Teknik Reportase

Dalam upaya mendapatkan bahan berita, penulis menempuh dua cara, yakni teknik observasi dan wawancara. Hal itu dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan bahan berita.

Dalam teknik observasi, dalam mendapatkan berita, penulis terjun langsung ke lapangan. Penulis langsung bersentuhan dengan objek berita. Hal itu akan membuat berita yang ditulis akan lebih hidup, karena penulis merasakan langsung bagaimana situasi dan kondisi saat peristiwa itu terjadi.

Selain melakukan observasi, teknik lain dalam mencari bahan berita adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang bisa dilakukan secara tatap muka langsung, atau melalui media telefon. Bahan wawancara hanya digunakan sebagai pelengkapnya saja. Karena yang menjadi pegangan utamanya adalah observasi langsung.

Definisi wawancara adalah : "suatu proses komunikasi diadik relasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab" atau singkatkatnya " suatu percakapan berdasarkan suatu maksud".Namun definisi tersebut agak terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang populer seperti disiarkan televisi dan radio. [Stewart L. Tubss – Sylvia Moss, 2000, hal. 40].

Berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Wawancara berita

Wawancara berita (news peg interview) adalah wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan narasumber mengenai suatu masalah.

2. Wawancara pribadi

Wawancara pribadi (*personal interview*) merupakan wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran narasumber berkaitan suatu masalah yang berkaitan dengan profesinya.

3. Wawancara ekslusif

Wawancara ekslusif (*exclusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan secara khusus dalam membahas suatu masalah. Bentuk wawancara ini, biasanya hanya dilakukan oleh satu media saja.

4. Wawancara sambil lalu

Wawancara sambil lalu (*casual interview*) adalah wawancara yang dilakukan tanpa perencanaan atau perjanjian terlebih dahulu.

5. Wawancara keliling

Wawancara keliling (*man in the street interview*) adalah wawancara yang dilakukan dengan mendatangi beberapa narasumber yang satu sama lainnya saling berkaitan.

Untuk menghasilkan sebuah berita yang baik sangat tergantung dari hasil wawancara di lapangan. Sedikitnya data yang diperoleh di lapangan, akan menyulitkan wartawan dalam menulis berita. Untuk itu, dalam melakukan wawancara, upayakan mendapatkan data yang selengkap-lengkapnya di lapangan, khususnya melalui proses wawancara.

Teknik wawancara, yang penulis gunakan dalam melengkapi bahan berita yang di dapatkan penulis dilapangan. Mekanismenya dengan mendatangi langsung narasumber.

Selama penulis melaksanakan PKL, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara sambil lalu. Hal itu dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki penulis dan sifatnya hanya pelengkap saja.

2.3.7. Foto Jurnalistik

Wilson Hick redaktur senior majalah ‘Life’ (1937-1950) dalam buku World and Pictures (New York, Harper and Brothers, Arno Press 1952, 1972), foto jurnalistik adalah media komunikasi verbal dan visual yang hadir bersamaan. Sedangkan Henri Cartier-Bresson, salah satu pendiri agen foto terkemuka di dunia Magnum yuang terkenal dengan teori ‘Decisive Moment’ — menjabarkan, “foto jurnalistik adalah berkisah dengan sebuah gambar, melaporkannya dengan sebuah kamera,

merekamnya dalam waktu, yang seluruhnya berlangsung seketika saat suatu citra tersembut mengungkap sebuah cerita

Dan banyak pula, yang beranggapan bahwa yang dimaksut dengan fotojurnalistik itu, hanyalah foto-foto yang dihasilkan para wartawan foto saja. Padahal fotojurnalistik, sebenarnya mencakup suatu hal yang sangat luas. Foto-foto advetorial, kalender, postcard, brosur, dsb, bisa juga dikatakan sebagai jenis fotojurnalistik.

Dalam buku serial Photojournalistic yang diterbitkan oleh Time Life diungkapkan bahwa; Sementara foto-foto yang dihasilkan oleh para wartawan foto seperti yang kita lihat di media massa adalah pers foto (foto berita) yang penekanannya pada perekaman fakta otentik.

Misalnya foto yang menggambarkan kebakaran, kecelakaan, pengusuran dsb. Foto-foto itu, ingin menceritakan sesuatu yang pada gilirannya akan membuat orang tersebut bertindak (feedback). Foto jurnalistik ini disiplinnya lebih banyak membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh imaji tersebut bagi pemerhatinya.

Dari penjelasan di atas jelaslah bahwa foto jurnalistik atau khususnya persfoto yang baik adalah foto yang memiliki pesan yang jelas dari sebuah peristiwa, tetapi dibuat dengan kemampuan teknologi secara otentik.

Dari uraian di atas dapat disumpulkan bahwa, fotojurnalisik adalah suatu media sajian informasi berupa bukti visual (gambar) atas berbagai peristiwa yang disampaikan kepada masyarakat seluas-luasnya dengan tempo dan waktu yang cepat. Jadi intinya bahwa semua gambar yang disajikan dalam bentuk foto dan berita yang dimuat dalam dimedia baik cetak maupun online itu dinamakan fotojurnalistik.

Tentu saja setiap foto yang disiarkan harus dilengkapi dengan teks foto, yang melekat dan menjadi informasi pelengkap terhadap foto-foto itu sendiri. Jadi teks foto (keterangan foto) di dalam sebuah fotojurnalistik adalah mutlak –lihat pembahasan berikutnya tentang teks foto.

Bahkan semua foto, baik foto dokumentasi maupun foto apa saja, apabila telah dimuat dalam sebuah media, boleh dikatakan sebagai fotojurnalistik. Media penyampai fotojurnalistik biasanya melalui media massa, surat kabar (koran), majalah, tabloid maupun media online (internet), brosur, poster dsb.

Kebanyakan orang beranggapan bahwa fotojurnalistik adalah foto-foto yang dimuat dalam media cetak saja. Bahkan ada yang beranggapan, bahwa fotojurnalistik merupakan sebuah aliran dalam fotografi. Karena memang kita sering mendengar istilah salon foto, foto art, foto arsitektur, foto model, foto masakan, foto fasyen dsb.

Sejumlah penggemar fotografi sendiri memposisikan bahwa fotojuralistik adalah sebuah aliran foto yang ada di dalam dunia fotografi. Padahal pemahaman seperti itu sebenarnya kurang tepat, karena foto-foto yang tersebut di atas sebenarnya telah masuk di dalam lingkup fotojurnalistik. Tentu saja, apabila dilengkapi dengan sebuah informasi berupa teks atau berita yang melengkapinya.

Sedangkan kaidah foto berita berdasarkan syarat foto berita dikatakan berhasil menurut pendapat Prof. Bernd Heydemann :

- Foto berita harus mampu menonjolkan diri, melawan membanjirnya informasi berita.
- Foto berita harus disajikan sedemikian rupa, sehingga dengan mudah diterima oleh pengamat.
- Foto berita harus mampu menyajikan beritanya dengan kekayaan detail gambar, yang dengan mudah dapat dikenal. (Prinsip originalitas harus diperhatikan).
- Foto berita jangan menyampaikan ulangan dari gaya pemberitaan untuk mencegah efek kebosanan dari pembaca.
- Foto berita harus mampu merangsang daerah-daerah sensitif dari proses penyampaian informasi dalam masyarakat.
- Foto berita harus benar-benar terjadi karena bila terjadi pemalsuan dalam jangka waktu tertentu dapat terjadi penolakan (prinsip dapat dipercaya harus diperhatikan).

2.4. Analisis aktifitas selama PKL

Kesempatan yang sangat berharga penulis dapatkan selama melaksanakan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di HU Galamedia merupakan pengalaman berharga. Kesempatan itu telah memberikan banyak pengalaman bagi penulis, khususnya mengenai praktek menulis berita dan umumnya mengenai teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari dalam perkuliahan.

Selain bisa belajar dalam praktek menulis berita penulis juga dituntut untuk bisa menjadi seorang wartawan yang baik secara fisik atau pun mental didalam pencarian sebuah informasi yang nantinya akan dijadikan berita. Selama PKL, penulis terjun langsung kelapangan untuk mencari sumber berita yang akan dijadikan berita di HU Galamedia.

Praktek kerja lapangan yang penulis telah jalani selama satu bulan itu telah memberikan jawaban terhadap teori-teori yang penulis dapatkan selama kuliah. Secara keseluruhan, berita-berita yang ditulis dalam HU Galamedia sejalan dengan teori-teori itu. Seperti untuk membuat berita menggunakan teknik piramida terbalik, hal itu untuk memudahkan redaktur pada saat pengeditan berita, selain itu juga agar informasi terpenting berada di bagia atas atau awal paragraph pada berita yang di sebut lead. Sehingg memudahkan para pembaca untuk dapat segera memahami berita yang sedang di bacanya.

Berita yang disajikan di atas, merupakan karakter dalam penulisan berita HU galamedia. Karakter berita seperti itu tentu saja bukan menjadi aturan baku yang harus diikuti oleh media massa lain. Bahkan, tidak sedikit media massa lain yang membuat berita dengan tidak menggunakan mekanisme piramida terbalik. Penulis pun di tuntut untuk mencari berita yang unik, karena salah satu unsur berita adalah unik. Seperti disebutkan bahwa "anjing menggigit orang itu bukan berita, tapi orang menggigit anjing baru itu sebuah berita".

Harus diakui bahwa karakter berita di setiap media massa pasti berbeda, misalnya dalam pembuatan judul berita atau teras berita. Selain sebagai ciri khas, hal itu dimungkinkan sebagai strategi untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Pembaca lebih menyenangi membaca sebuah berita yang ditulis secara langsung dan dikemas secara sederhana.

Berita yang ditulis berbelit-belit, besar kemungkinan akan ditinggalkan oleh pembaca. Hal itu dikarenakan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pembaca. Mereka hanya membutuhkan informasi pokok dari berita yang disajikan., tanpa harus membuang waktu membaca yang tidak penting. Oleh karena itu, tidak jarang media massa cetak, hanya menulis ha-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca.

Menjadi seorang wartawan pun saat ini di tuntut untuk dapat menghasilkan foto yang dapat memperkaya berita. Begitu juga yang

dilakukan penulis saat menjalani PKL di HU Galamedia, foto yang mengandung berita sangat penting untuk mendukung hasil tulisan. Seperti yang dikatakan Prof. Bernd Heydemann, bahwa foto jurnalistik/foto berita salah satunya adalah foto berita harus mampu menonjolkan diri, melawan membanjirnya informasi berita.

Selama PKL satu bulan penuh di HU Galamedia, ilmu yang saya dapatkan selama perkuliahan benar-benar dapat membantu saya. Seperti mata kuliah Bahasa jurnalistik yang mengajarkan tentang apa itu Bahasa Jurnalistik.

Karena pada saat PKL, mata kuliah Bahasa jurnalistik membantu saya dalam proses pembuatan berita. Karena pembuatan berita harus memperhatikan tanda baca sesuai dengan EYD. Dan semua itu di ajarakan dalam mata kuliah Bahasa Jurnalistik.

Selain itu, penulis pun diajarkan untuk menjadi seorang wartawan yang baik. Wartawan yang baik itu seperti tidak meminta atau menerima barang atau uang dari narasumber. Hal seperti itu benar-benar sejalan dengan apa yang penulis terima selama perkuliahan.

2.5. Analisis Pelayanan Perusahaan Kepada Mahasiswa PKL

Praktek Kerja Lapangan adalah suatu kegiatan dimana mahasiswa Yang melakukan PKL, menjalani masa praktek kerja dengan terjun secara langsung ke dunia industri. Yaitu dimana mahasiswa mengikuti PKL Di Harian Umum Galamedia. Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan ini adalah untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa sehingga dapat menjadi Sumber Daya Manusia yang benar-benar siap dan mampu ketika memasuki dunia kerja yang nyata serta siap untuk bersaing dengan orang lain. Oleh karena itu, dengan adanya program Praktek Kerja Lapangan yang terdapat pada kurikulum Ilmu komunikasi ini diharapkan mahasiswa yang menjalani Praktek Kerja Lapangan benar-benar mendapatkan keterampilan (*Skill*), pengetahuan (*Knowledge*) serta pembentukan tingkah laku (*Attitude*) yang lebih baik.

Selama melakukan PKL, Perusahaan HU Galamedia dapat memberikan banayk sekali pembelajaran kepada mahasiswa PKL. Diantaranya yaitu melatih mahasiswa PKL supaya bisa bekerja dengan baik, tujuannya supaya mahasiswa PKL termotivasi secara kuat agar mahasiswa PKL dapat merasakan bagaimna situasi-situasi pekerjaan yang nyata sebagai wartawan, dimana para wartawan HU Bandung Ekspres yang berpengalaman memperlihatkan cara bekerja yang baik sebagai seorang wartawan yang profesional danjuga memberikan tips-tips dalam mencari atau mengoleh sebuah berita sehingga menjadi lebih menarik.

Masa Praktek Kerja Lapangan adalah sebuah kesempatan dimana mahasiswa PKL diberi suatu pelatihan yang nantinya dapat berguna baik itu bagi mahasiswa sendiri maupun industri yang nantinya dimana mahasiswa itu akan bekerja. Bukan merupakan suatu kesempatan yang dianggap sebagai tambahan tenaga oleh industri. Dengan adanya pemberian pelatihan yang baik tentunya ini akan memberikan suatu umpan balik yang positif bagi industri itu sendiri dimana mahasiswa tersebut menjalankan Praktek Kerja Lapangan. Dengan adanya Praktek Kerja Lapangan yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan (*Skill*), pengetahuan (*Knowledge*), serta pembentukan tingkah laku (*Attitude*) Mahasiswa PKL, maka diharapkan hal tersebut akan memberikan peranan terhadap peningkatan kinerja Untuk mahasiswa yang melakukan PKL sehingga dapat bekerja dengan baik dan profesional.

Selama melakukan Praktek Kerja Lapangan. Perusahaan Harian Umum Galamedia memberikan pelayanan yang baik terhadap Mahasiswa yang melakukan PKL, Para Staff Harian Umum Galamedia baik itu Pimpinan Perusahaan, Pimpinan redaksi, dan para wartawannya sendiri selalu menjalin hubungan kerja sama antara karyawan Di HU Galamedia. Selain itu, para staf terutama para wartawannya sangat baik sekali terhadap mahasiswa PKL, bahkan mahasiswa PKL dianggap sebagai teman . Para wartawannya pun selalu memberikan masukan dan mengajarkan mahasiswa selama mengikuti PKL Di HU Galamedia. Mahasiswa PKL diberikan arahan dan pelatihan mulai dari pengenalan

Perusahaan Harian Umum Galamedia Sendiri sampai dengan pemberian Job atau tugas untuk mahasiswa PKL.

Mahasiswa PKL ditempatkan pada bagian wartawan yaitu untuk peliputan criminal, liputan kota, dan juga liputan olah raga. selama melakukan PKL dan melakukan tugas peliputan berita yang ditugaskan oleh Pembimbing, mahasiswa PKL selalu diajarkan dan diberi masukan menjadi wartawan yang baik. Baik dari kedisiplinan waktu bekerja, teknik menulis berita dan teknik peliputan berita. Mahasiswa PKL juga dituntut untuk bisa menjadi wartawan yang siap meliput berita baik secara fisik atau pun mental untuk mendapatkan sebuah berita. Selama PKL, penulis terjun langsung kelapangan untuk mencari sumber berita yang akan dijadikan berita harian di Harian Umum Galamedia.

Selama Melakukan Praktek Kerja Lapangan, Mahasiswa PKL banyak sekali mendapatkan Ilmu dan pengalaman yang tidak mahasiswa PKL dapatkan diperkuliahan. Terutama mahasiswa PKL banyak mendapatkan pengalaman baru, seperti saat mewawancarai seorang nara idana, tentu saja itu sama sekali tidak di ajarkan selama diperkuliahan. Selain itu, mahasiswa PKL dapat selangakh lebih baik dalam proses pembuatan sebuah berita. Mahasiswa PKL harus benar-benar siap didalam menjalankan tugasnya yaitu sebagai wartawan yang siap meliput berita .Selain itu Mahasiswa PKL mendapatkan pelajaran baru dimana mahasiswa PKL mempelajari hal- hal baru seperti teknologi baru yang

dipakai dalam perusahaan, keterampilan- keterampilan lain yang menambah *skill*, informasi-informasi terbaru, dll.